

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik yang bergerak dibidang jasa maupun barang memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan dengan mengelola dana seefektif mungkin. Tanpa keuntungan yang cukup perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lainnya. Karena itulah, bidang keuangan menjadi sangat penting dalam operasional perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil selalu memberikan perhatian khusus pada aspek keuangan. Hal ini semakin penting mengingat perkembangan dunia bisnis yang semakin maju, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu yang bisa menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan secara tiba tiba.

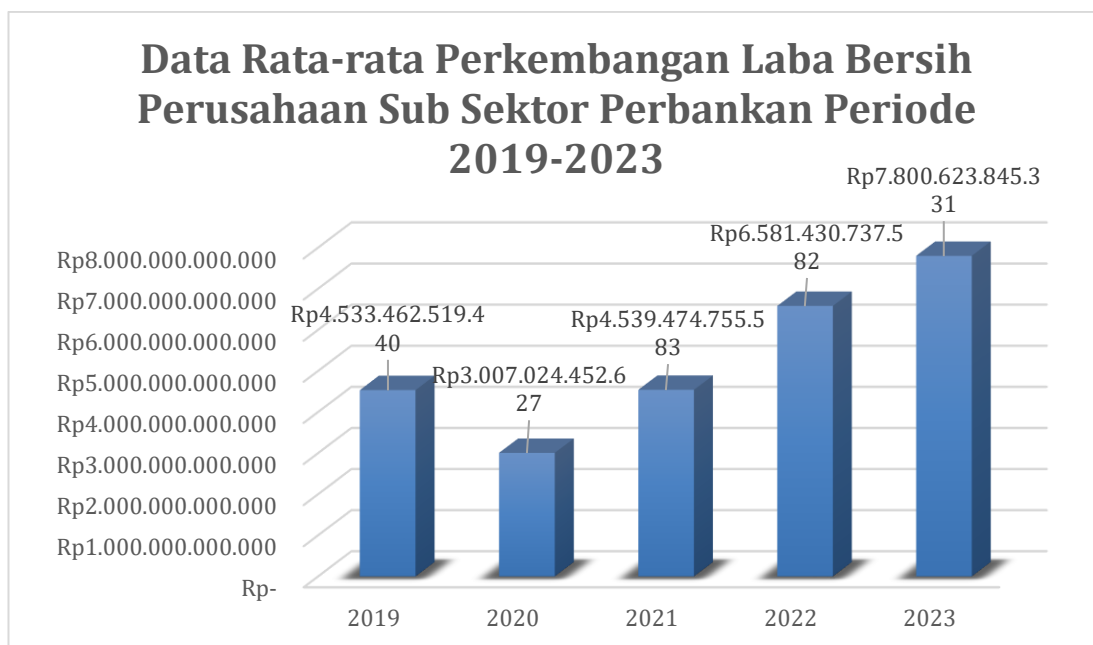
Diantara berbagai jenis usaha, sub sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena berfungsi sebagai tulang punggung dalam mendukung aktivitas perdagangan dan pembangunan ekonomi. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit), sehingga mendukung kelancaran sistem keuangan nasional. Di Indonesia, sub sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menyediakan layanan pembiayaan dan peminjaman yang diperlukan dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan pun menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas sistem keuangan nasional.

Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perbankan. Menurut (Lestari, 2021) pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Rasio pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kinerja keuangan yang solid.

Selama periode 2019 hingga 2023, sub sektor perbankan di Indonesia mengalami dinamika dalam pertumbuhan labanya. Tahun 2020 menjadi masa yang sulit bagi industri di Indonesia karena pandemi COVID-19 yang berdampak negatif sehingga mempengaruhi perekonomian di Indonesia termasuk menurunnya pertumbuhan laba pada subsektor perbankan. Namun berdasarkan data rata-rata perkembangan laba bersih sub sektor perbankan sejak tahun 2021, kondisi sub sektor perbankan mulai membaik dan menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Menurut data dari (Departemen Perizinan dan Manajemen Krisis Perbankan 2023), laba yang diperoleh sub sektor perbankan mengalami kenaikan sebesar 28,92% secara tahunan (yoy) pada tahun 2021, dan meningkat lebih lanjut menjadi 37,57% di tahun 2022.

Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penyaluran kredit, baik untuk sektor produktif maupun konsumsi, yang masing masing tumbuh sebesar 9,52% dan 9,20%. Berikut ini merupakan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. 1 Data Rata-Rata Perkembangan Laba Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id

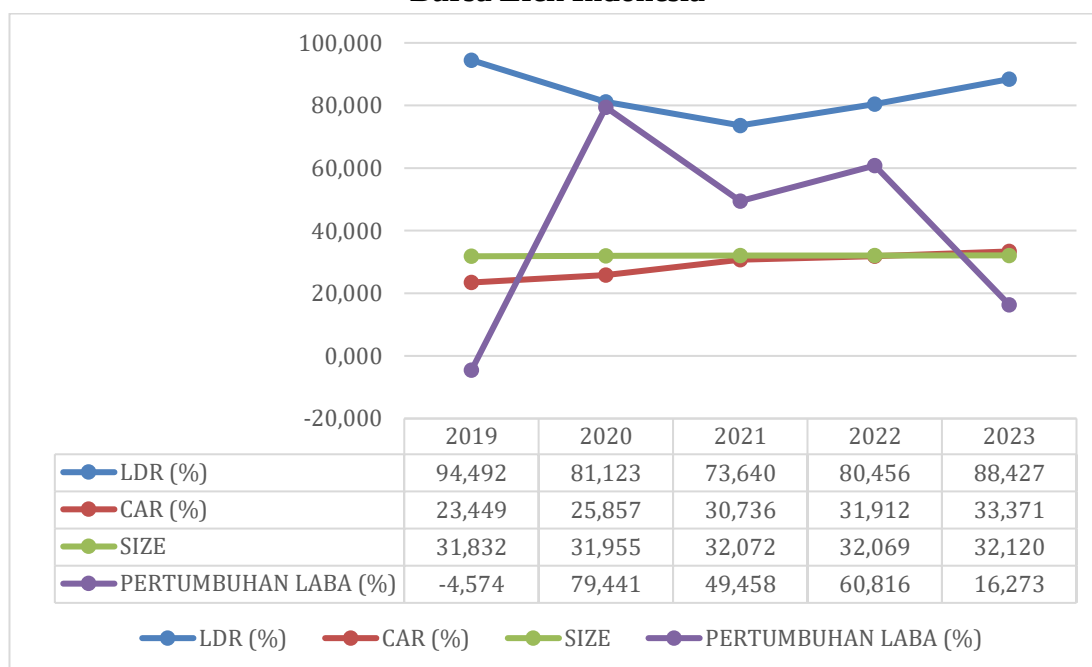
Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba sub sektor perbankan yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp4.533.462.519.440 menjadi Rp3.007.024.452.627 di tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada perolehan laba sub sektor ini yaitu sebesar Rp4.539.474.755.583, dan terjadi peningkatan juga pada 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 dan 2023 masing- masing sebesar Rp6.581.430.737.582 dan Rp7.800.623.845.331. Berdasarkan Pencapaian sub sektor perbankan di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup besar dalam jangka panjang. Frensidy (2024) menyatakan bahwa total laba perbankan meningkat hingga delapan kali lipat dari tahun 2008 hingga 2023, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sebesar 14,8%. Laba tersebut naik dari Rp30,6 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp243,3 triliun pada tahun 2023.

Berdasarkan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan diatas, terlihat bahwa subsektor ini terus menunjukkan pemulihan setelah masa pandemi. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Menurut (Firdaus, 2021) Salah satu cara untuk mengukur dan memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan keuangan akan memberikan manfaat lebih apabila informasinya dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi di masa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengolah laporan tersebut melalui proses perbandingan dan evaluasi untuk memperoleh perkiraan yang mungkin terjadi. Proses ini dikenal sebagai analisis laporan keuangan, yang umumnya dilakukan dengan menghitung berbagai keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan kita dapat lebih memahami kondisi keuangan bank dan faktor apa yang paling mempengaruhi pertumbuhan labanya. Pada penelitian ini, rasio keuangan akan diproksikan melalui *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan ukuran perusahaan.

Berikut merupakan gambar yang menampilkan data rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada subsektor perbankan :

Gambar 1. 2 Data Rata-Rata Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, terlihat bahwa nilai likuiditas yang diukur melalui *loan to deposit ratio* mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 83,63%. Sementara itu, pertumbuhan laba pada tahun 2020-2021 dan 2019-2023 menunjukkan penurunan dengan rata-rata sebesar 40,28%. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah 2023) yang menemukan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, ketika *loan to deposit ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba pun cenderung meningkat, menunjukkan hubungan yang berbanding lurus diantara keduanya. Namun penemuan ini justru bertolak belakang dengan kondisi yang ada, sehingga terdapat kesenjangan

antara hasil penelitian sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi terkait hubungan *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan laba.

Rata-rata nilai *Leverage* yang diukur melalui *capital adequacy ratio* pada tahun 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata sebesar 29,07%. Sementara itu, pertumbuhan laba mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020-2021 dan 2022-2023 justru mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 40,28%. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Fazhah Rizky, 2020) yang menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, peningkatan CAR seharusnya mendorong kenaikan pertumbuhan laba, dimana hubungan antara *Capital adequacy ratio* dengan pertumbuhan laba berbanding lurus. Namun, temuan ini justru tidak sejalan dengan kondisi di lapangan. Sehingga terdapat kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi dalam hubungan *Capital adequacy ratio* dengan pertumbuhan laba.

Rata-rata ukuran perusahaan selama periode 2019-2023 menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2021-2022 dengan nilai rata-rata 32,010. Sementara itu, pertumbuhan laba justru mengalami penurunan di tahun 2020-2021 dan 2022-2023, yang mencerminkan adanya ketidakkonsistenan, khususnya pada tahun 2022-2023. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnesia and Situngkir (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya, sehingga hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan pertumbuhan laba harusnya berbanding lurus. Namun, temuan ini justru menunjukkan adanya kesenjangan antara penelitian sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi terkait hubungan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Sebagian peneliti menyatakan setuju dan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba. Namun, ada pula beberapa penelitian yang menemukan hasil sebaliknya dan menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian kembali guna mengetahui apakah benar *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat judul penelitian mengenai **"Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023"**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat ketidaksesuaian antara *Loan to deposit ratio* dengan Pertumbuhan laba. Pada tahun 2019-2020 *Loan to deposit ratio* mengalami penurunan, namun Pertumbuhan Laba justru mengalami peningkatan. Sebaliknya, Pada tahun 2022-2023, *Loan to deposit ratio* mengalami peningkatan, tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan.
2. Hasil yang tidak konsisten antara *Capital adequacy ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Pada tahun 2020-2021 dan 2022-2023 *Capital adequacy ratio* mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan labanya mengalami penurunan.
3. Ditemukan pula ketidakkonsistenan antara Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan laba. Pada tahun 2021-2022 ukuran perusahaan mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Sementara, Pada tahun 2022-2023 ukuran perusahaan mengalami peningkatan, tetapi pertumbuhan labanya mengalami penurunan.
4. Ketidakkonsistenan juga terdapat pada penelitian terdahulu yang menyatakan beberapa perbedaan dari hasil penelitiannya. Sebagian penelitian menemukan bahwa *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, sebagian lainnya menyatakan sebaliknya, yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kembali kesenjangan yang ada antara hasil penelitian sebelumnya, mengumpulkan data yang relevan, serta menganalisis data tersebut menggunakan metode yang sesuai. Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini akan menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya pengaruh

antara Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran yang berkaitan dengan pengelolaan rasio Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya yang bergerak di bidang sub sektor perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Loan to deposit ratio*, *Capital adequacy ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor perbankan sebagai sumber informasi yang berguna dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, khususnya di bagian keuangan, dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan melalui rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Penulis juga berharap agar hasil penelitian ini bisa membantu para praktisi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pertumbuhan laba dapat meningkat secara optimal.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang berguna serta memberikan kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR), *Capital adequacy ratio* (CAR), dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bentuk penerapan dari teori-teori akuntansi keuangan yang

telah dipelajari, dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa atau peneliti lain yang ingin menyusun laporan penelitian dengan topik yang serupa.